

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jika tekanan darah sistolik seseorang secara konsisten di atas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik secara konsisten di atas 90 mmHg pada setidaknya dua kesempatan terpisah, WHO menganggap orang tersebut memiliki tekanan darah tinggi (WHO, 2016). Menurut American Society of Hypertension (ASH), hipertensi adalah "sindrom atau kombinasi gejala kardiovaskular yang parah yang disebabkan oleh berbagai keadaan yang bervariasi, meskipun terhubung".

Ketika tekanan darah seseorang terus-menerus tercatat pada atau di atas 140/90 mmHg, komunitas medis mengklasifikasikannya sebagai memiliki tekanan darah tinggi, juga disebut hipertensi. Tekanan darah rendah, seperti yang didefinisikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), didefinisikan sebagai antara 120 dan 79 di atas 85.

Penyakit vaskular perifer (PVD) terdiri dari penyakit jantung, stroke, dan gangguan terkait lainnya, dan hipertensi merupakan faktor risiko utama untuk PVD. Mungkin ada sebanyak 74,5 juta orang Amerika dengan hipertensi, namun penyebab maupun terapi untuk sebagian besar kasus ini tidak dipahami dengan baik (AHA, 2017). Sekitar 13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 2018. Hampir sepertiga dari populasi global diwakili oleh angka ini. Prediksi menunjukkan bahwa pada tahun 2025, lima miliar orang akan mengalami tekanan darah tinggi, dan bahwa 9,4 juta akan kehilangan nyawa karena komplikasi terkait

hipertensi dan sakit kepala setiap tahunnya.

Satu dari empat orang dewasa di dunia memiliki tekanan darah tinggi, menurut data dari Seventh Report of the Joint National Committee on the Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure. Mayoritas, atau 600 juta orang, semuanya tinggal di negara berkembang seperti Indonesia. Ini menunjukkan bahwa tekanan darah tinggi adalah masalah di semua negara di dunia. Menurut statistik WHO, 1/2 dari pasien tekanan darah tinggi yang diakui, paling efektif tiga perempat (25%) memperoleh pengobatan. Sedangkan tekanan darah tinggi yang ditangani dengan baik paling efektif 12,5 %.

Faktor-faktor yang menyebabkan tekanan darah tinggi adalah usia, jenis kelamin, riwayat lingkungan keluarga sendiri, genetika (unsur kebetulan yang tidak dapat diubah / dikendalikan), kebiasaan merokok, obesitas, kehilangan aktivitas tubuh, stres, penggunaan estrogen dan salah satunya. Antara lain yang bisa menimbulkan tekanan darah tinggi yaitu contoh asupan garam. dengan konsumsi yang tidak normal Pemicu tekanan darah tinggi terdiri dari konsumsi santapan asin, kafein, dan seperti santapan mono sodium glutamat (vetsin, kecap, terasi). Istilah "hipertensi" umumnya digunakan karena menggambarkan salah satu gangguan kardiovaskular yang paling umum. Karena hipertensi yang tidak diobati adalah penyebab utama sakit kepala dan penyumbang timbulnya atau memburuknya kondisi lain seperti penyakit kardiovaskular, gagal ginjal, diabetes, dan stroke, sangat penting bagi orang untuk mengambil langkah-langkah untuk mengurangi tekanan darah mereka sesegera mungkin.

Statistik Riskesdas (2018), menunjukkan bahwa 13,3% populasi yang dikenal dengan tekanan darah tinggi tidak lagi minum obat. Perihal ini menampilkan kalau mayoritas orang dengan tekanan darah tinggi tidak lagi menyadari kalau mereka memiliki tekanan darah tinggi sehingga mereka tidak lagi mengambil obat, meskipun fakta bahwa orang dengan tekanan darah tinggi memerlukan pengobatan jangka waktu yang lama untuk mengatur tekanan darah dan menyelamatkan anda dari sakit kepala.

Sementara itu, RISKESDAS dari Provinsi Kalimantan Timur (Samarinda) tahun 2018 menyebutkan, terdapat 2.626 orang yang mengidap penyakit darah tinggi (Litbangkes Badan, 2018).

Dan statistik yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) untuk pasien tekanan darah tinggi pada tahun 2018 adalah yang terbesar kedua setelah kasus ISPA, yaitu 48.849 kasus di Kota Samarinda (Badan Pusat statistik, 2018).

Stevenson berpendapat bahwa hidroterapi dapat digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit dengan bertindak sebagai pereda nyeri dan anestesi ringan. Mengambil keuntungan dari efek menenangkan hidroterapi, seseorang dapat meningkatkan endorfin alami tubuh sambil menurunkan hormon adrenalin dan, dengan usaha sadar, tekanan darah. Perendaman kaki memberikan respons lokal terhadap panas dengan merangsang ujung saraf, yang pada gilirannya mengirimkan sinyal ke hipotalamus (Potter & Perry, 2017, h.2016). Air hangat telah terbukti memiliki efek fisiologis pada tubuh, menjadikannya media terapi yang ideal untuk rehabilitasi cedera. Sebagai langkah pertama, ini melemaskan otot-otot di arteri darah, yang meningkatkan

aliran darah. Manfaat kedua, komponen pemuatan air membantu memperkuat otot-otot ligamen yang mengelilingi dan menopang persendian tubuh.

Saat direndam dalam air panas, pembuluh darah rileks dan racun dikeluarkan dari tubuh. Selain itu, jahe memiliki dampak signifikan pada kelenturan jaringan, dan mandi dengan air hangat hanya akan meningkatkan efek tersebut. Di antara banyak manfaat jahe adalah penurunan tekanan darah. Ini karena jahe meningkatkan produksi adrenalin dan vasodilatasi, yang meningkatkan aliran darah dan mengurangi beban kerja pada jantung (Sucipto Bayu & Setiyono, 2018).

Menurut dari Data profil Puskesmas Harapan Baru Samarinda, hipertensi merupakan penyakit terbanyak dan menempatkan di urutan pertama di Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

Jumlah pasien yang mengalami hipertensi di Puskesmas Harapan Baru Samarinda pada tahun 2020 sebanyak 493 kasus, sedangkan pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi sebanyak 620 kasus. (Puskesmas Harapan Baru Samarinda, 2021).

Proses keperawatan pada pasien hipertensi terdiri dari beberapa tahapan, antara lain pengkajian, analisis data, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul: “Asuhan Keperawatan Pada Nn. S Yang Mengalami Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Nn. S yang Mengalami Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru kota Samarinda?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran atau pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian, Analisa data, dan perumusan diagnosa pada pasien dengan hipertensi
- b. Mampu melakukan perumusan diagnosa pada pasien dengan hipertensi
- c. Mampu menetapkan rencana asuhan keperawatan dalam (intervensi keperawatan) pada pasien hipertensi
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien dengan hipertensi
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan hipertensi
- f. Mampu menganalisis 1 tindakan keperawatan pada pasien dengan hipertensi yang sesuai dengan Evidence Based Nursing.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis dari temuan penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi konsep untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pengajaran atau asuhan keperawatan, khususnya yang terkait dengan pemberian asuhan keperawatan pada pasien hipertensi, dan dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk melakukan penelitian tambahan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensi di bidang keperawatan yang berkaitan dengan perawatan pasien hipertensi dengan memungkinkan peserta untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari ke skenario dunia nyata.

b. Manfaat Bagi Puskesmas

Manfaat dari studi kasus ini diharapkan, khususnya pembuatan perpustakaan referensi penelitian untuk digunakan dalam studi masa depan.

c. Manfaat Bagi Pasien Dan Keluarga

Penelitian ini bermanfaat untuk pasien dalam membantu mengatasi masalah yang timbul akibat penyakit Hipertensi sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan penyakit.